

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD ADE IRMA S. NASUTION BANDUNG

Sebti Melani Putri¹, Saiful Hadi²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, International Women University

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

Sebtimelani31@gmail.com¹

saiful@iwu.ac.id²

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi persuasif guru dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini di PAUD Ade Irma S. Nasution, Bandung, mencakup implementasi strategi, proses perubahan perilaku anak, serta hambatan dan upaya penanggulangannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi komunikasi persuasif guru tergambarkan secara konsisten ke dalam lima kualitas komunikasi interpersonal DeVito (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan) melalui dimensi verbal (kalimat afirmatif, penyederhanaan bahasa, kontrak lisan) dan nonverbal (posisi tubuh sejajar, kontak mata, intonasi lembut, pelukan, serta tepukan berpola). Proses perubahan perilaku disiplin anak

berlangsung secara bertahap dan menyeluruh yang ditandai dengan peningkatan kemandirian, regulasi diri, dan rasa percaya diri. Sementara itu, hambatan utama berupa keterbatasan bahasa anak (termasuk anak berkebutuhan khusus atau disleksia) serta ketidaksinkronan pembiasaan di rumah diatasi melalui penyesuaian pendekatan komunikasi individual, introspeksi guru, dan komunikasi dua arah yang intensif dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang berbasis pada kualitas hubungan interpersonal serta didukung oleh kolaborasi konsisten antara guru dan orang tua efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Komunikasi Persuasif, Perilaku Disiplin, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study examines teachers' persuasive communication strategies in shaping disciplined behavior in early childhood at PAUD Ade Irma S. Nasution, Bandung, covering strategy implementation, the process of children's behavioral change, and the obstacles along with efforts to overcome them. The research employed a qualitative method with a qualitative descriptive approach, involving the school principal, teachers, and parents as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested using source and technique triangulation. The results show that the implementation of teachers' persuasive communication strategies is consistently depicted across DeVito's five interpersonal communication qualities (openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality) through verbal dimensions (affirmative statements, language simplification, oral contracts) and nonverbal dimensions (eye-level positioning, eye contact, gentle intonation, hugs, and patterned clapping). The process of children's disciplined behavior change occurs gradually and comprehensively, marked by improvements in independence, self-regulation, and self-confidence. Meanwhile, the main

obstacles, such as children's language limitations (including children with special needs or dyslexia) and inconsistent home habits, are addressed through adaptive individual communication approaches, teacher self-reflection, and intensive two-way communication with parents. This study concludes that persuasive communication based on interpersonal relationship quality, supported by consistent collaboration between teachers and parents, is effective in shaping sustainable disciplined behavior in early childhood.

Keywords: *Teacher Strategies, Persuasive Communication, Disciplined Behavior, Early Childhood.*

1. PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung, masih ditemukan anak yang belum konsisten dalam menerapkan disiplin, seperti datang tidak tepat waktu, tidak merapikan mainan, kurang tertib saat berbaris dan salat dhuha, serta belum optimal mengikuti instruksi guru.

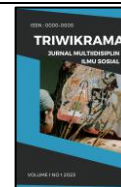
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada aturan dan pembiasaan, tetapi juga pada cara guru berkomunikasi dengan anak. Komunikasi persuasif melalui arahan, ajakan, pemberian contoh, pujian, dan penguatan positif menjadi salah satu cara guru dalam membimbing perilaku anak. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi komunikasi persuasif guru, perubahan perilaku disiplin anak, serta hambatan dan upaya guru dalam membentuk disiplin di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori penelitian ini berangkat dari fenomena penggunaan komunikasi persuasif guru dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini. Interaksi guru dan anak dipahami sebagai komunikasi interpersonal yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, sosial, situasional, dan relasional. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal yang efektif memiliki lima karakteristik, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam konteks pendidikan, strategi komunikasi guru dilakukan melalui pemilihan bahasa, cara penyampaian pesan, keteladanan, pembiasaan, instruksi yang jelas dan konsisten, komunikasi dialogis, serta penguatan positif. Komunikasi persuasif bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku anak tanpa paksaan, dengan menyesuaikan pesan terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan emosional anak. Bentuknya dapat berupa ajakan, bahasa positif, pujian, penguatan, cerita, keteladanan, dan dialog agar anak tidak hanya patuh, tetapi memahami dan memiliki motivasi untuk berperilaku disiplin. Komunikasi interpersonal guru juga melibatkan pesan verbal dan nonverbal, seperti bahasa sederhana, intonasi, ekspresi, kontak mata, dan gestur, serta hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan. Perilaku disiplin anak dipahami sebagai proses membangun kontrol diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengikuti aturan, seperti hadir tepat waktu, mengikuti instruksi, menunggu giliran, serta mengikuti rutinitas. Pembentukan disiplin berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan konsistensi guru, serta membutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar nilai disiplin dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, metode kualitatif, dan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami strategi komunikasi persuasif guru dalam membentuk perilaku disiplin anak berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan objeknya adalah strategi komunikasi persuasif guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta



penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan analisis tematik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode/teknik, dan teori, serta *member checking*, *prolonged engagement*, *thick description*, *audit trail*, dan *reflexivity*. Penelitian berlokasi di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung, Jl. Kartika Raya No. 1, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, dimulai 10 Maret 2026 dan direncanakan berlangsung selama Februari-Juli 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung dengan melibatkan lima informan utama, yaitu kepala sekolah dan empat guru, serta dua informan pendukung dari orang tua siswa. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembentukan perilaku disiplin anak, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif guru merupakan perpaduan beberapa pendekatan yang diterapkan secara berkesinambungan dan dapat dipetakan ke dalam lima kualitas komunikasi interpersonal DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Implementasinya dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang disesuaikan dengan usia, karakteristik, kemampuan, dan kondisi anak. Komunikasi persuasif diterapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui pemberian arahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan interaksi dialogis. Guru menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan anak serta memanfaatkan komunikasi nonverbal dalam mendukung penyampaian pesan. Pendekatan tersebut dilakukan secara adaptif, terutama kepada anak yang memiliki kondisi atau kebutuhan khusus.

Penerapan strategi secara konsisten menunjukkan adanya perubahan perilaku disiplin anak yang berlangsung secara bertahap. Perubahan terlihat pada kemandirian, kemampuan mengikuti rutinitas dan aturan, serta perkembangan kepercayaan diri dan interaksi sosial. Salah satu contoh adalah anak yang sebelumnya tidak mau masuk sekolah tanpa ditunggu keluarga kemudian mampu masuk secara mandiri setelah memperoleh pendekatan yang konsisten dari guru. Anak lain yang sebelumnya pasif juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan mulai membantu teman dalam kegiatan sekolah.

Dalam penerapannya, guru menghadapi hambatan berupa keterbatasan kemampuan bahasa pada anak, khususnya anak berkebutuhan khusus atau yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Hambatan lain adalah ketidakkonsistenan pembiasaan antara sekolah dan rumah serta penggunaan bahasa yang terkadang belum sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Upaya yang dilakukan guru meliputi penyesuaian pendekatan dan bahasa, introspeksi terhadap cara berkomunikasi, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua.

PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Membentuk Perilaku Disiplin Anak Usia Dini

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif guru dapat dijelaskan melalui lima kualitas komunikasi interpersonal DeVito, yaitu keterbukaan, empati,

*Corresponding author

E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sikap positif diwujudkan melalui keteladanan dan penguatan berupa pujian serta reward bintang. Dukungan diterapkan melalui pembiasaan dan rutinitas harian yang konsisten. Keterbukaan dan kesetaraan terlihat melalui komunikasi dialogis, pemberian kesempatan berbicara, dan penjelasan mengenai alasan suatu aturan, sedangkan empati diwujudkan melalui penyesuaian bahasa, media, dan pendekatan terhadap kondisi individual anak.

Strategi tersebut tidak diterapkan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak. Komunikasi verbal dan nonverbal digunakan secara terpadu melalui bahasa sederhana, kalimat afirmatif, pertanyaan reflektif, kontak mata, posisi tubuh sejajar, dan intonasi lembut. Dengan demikian, komunikasi persuasif guru bersifat adaptif dan tidak hanya berorientasi pada penyampaian aturan, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang mendukung pemahaman dan keterlibatan anak.

Proses Perubahan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini melalui Komunikasi Persuasif Guru

Perubahan perilaku disiplin anak berlangsung secara bertahap melalui interaksi yang konsisten, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif. Perubahan terlihat pada meningkatnya kemandirian, kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, tanggung jawab terhadap barang pribadi, serta kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi. Temuan mengenai anak yang semakin mandiri dan anak yang berkembang dari pasif menjadi lebih percaya diri menunjukkan bahwa perubahan tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan.

Perubahan tersebut juga tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang secara bertahap membentuk regulasi diri. Pengamatan orang tua terhadap perubahan perilaku anak di rumah turut memperkuat adanya kesinambungan pembentukan disiplin antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hambatan dan Upaya Penanggulangan dalam Penerapan Strategi Komunikasi Persuasif Guru

Hambatan penerapan komunikasi persuasif terutama berkaitan dengan keterbatasan kemampuan bahasa anak, kondisi perkembangan tertentu, serta ketidakkonsistenan pembiasaan antara sekolah dan rumah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan kapasitas pemahaman masing-masing anak.

Upaya penanggulangan dilakukan melalui introspeksi, penyederhanaan dan penyesuaian bahasa, penggunaan pendekatan individual, serta komunikasi aktif dengan orang tua melalui berbagai media. Kerja sama sekolah dan keluarga diperlukan untuk menjaga konsistensi pembiasaan sehingga proses pembentukan perilaku disiplin dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi komunikasi persuasif guru di PAUD Ade Irma S. Nasution Bandung diterapkan melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dengan bentuk keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, komunikasi dialogis, serta pendekatan yang



disesuaikan dengan kondisi anak. Strategi tersebut mendorong perubahan disiplin berupa peningkatan kemandirian, regulasi diri, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Hambatan utama meliputi keterbatasan bahasa anak dan ketidakkonsistenan pembiasaan antara sekolah dan rumah.

Saran

Guru dan sekolah perlu mempertahankan komunikasi positif dan dialogis serta meningkatkan pelatihan komunikasi untuk menghadapi kebutuhan anak yang beragam. Orang tua perlu menerapkan pembiasaan disiplin secara konsisten di rumah dan menjaga komunikasi dengan guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan mengkaji komunikasi persuasif terhadap anak berkebutuhan khusus.

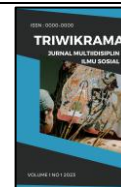
5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

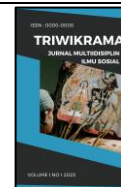
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Edisi Ke-3)*. Pustaka Belajar.
- DeVito, J. A. (2018). *The Interpersonal Communication Book (14th ed.)*. Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Mirawati, I. (2025). *Step by Step Skripsimu*. C-Klik Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- O'Keefe, D. J. (2016). *Persuasion: Theory and research (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Perloff, R. M. (2020). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century (7th ed.)*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2021). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124-130. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Edlund, K., Kjellmer, L., Hemmingsson, H., & Berglund, E. (2023). Primary school teachers' patterns in using communication-supporting strategies following a professional development program: Lessons learned from an exploratory study with three teachers. *Frontiers in Education*, 8, 1036050. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1036050>



- Fatmawati Fatmawati, Mahmud Mahmud, & Musdalifah Musdalifah. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Murid TK Raodhatul Atfal Mutiara Hati Makassar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 204-215. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1198>
- Fitriyani, D., & Kriswanto, H. D. (2025). Strategi Komunikasi Pendidik dalam Penanganan Tantrum pada Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi di Semarang, Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1358-1374. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7061>
- Hermahayu, H., Rasidi, R., & Zahra, A. A. (2025). Disiplin positif dalam meningkatkan regulasi emosi dan perilaku sosial anak: Studi kualitatif pada pendidikan anak usia dini di Kabupaten Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 905-920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6909>
- Kosasih, E. (2024). Pembiasaan perilaku disiplin pada anak usia dini melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2>
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., Widyaswari, M., & Amelia. (2022). Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 171-180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4896>
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model komunikasi persuasif pada pembelajaran materi praktik shalat fardhu pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223-7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Mulyani, M., Jamilah, S., Retnoningsih, R., & Ihlas, I. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 896-907. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1450>
- Musdhalifah, U., Syamsudin, A., & Wulandari, R. (2022). Penanaman karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Pondok Pesantren. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(2), 86-98. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58447>
- Muhar, & Pradhipta, G. S. (2024). Komunikasi interpersonal guru dan anak dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1>
- Partami, N. L., Suarni, N. K., & Ujianti, P. R. (2025). Efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam menanamkan nilai positif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riza Gusti Rahayu. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 249-258. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i3.3047>
- Suryana, D., & Hinriani, A. (2021). Stimulasi perkembangan anak usia dini dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2>



Wardani, E., Ismail, M., & Pratiwi, R. (2025). Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Bunga Ros Nuru Timur Kecamatan Sape. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 313-341. <https://doi.org/10.52688/jpelangi.v7i2>

Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Teaching strategy in early childhood education: Child-friendly classroom management to anticipate bullying behaviours. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 373-392. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.10>

Zakaria, S. (2024). Komunikasi Persuasif Guru dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 23-41. <https://core.ac.uk/download/pdf/198223560.pdf>

Website

Badan Pusat Statistik. (2024). Profil anak usia dini 2024. BPS Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/05/f9e05e85e2869ba640bb5ef2/profil-anak-usia-dini-2024.html>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud RI. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?data=Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014